

Judul : INOVASI PENDAMPINGAN DIGITAL UNTUK MAHASISWA KKN: MENGATASI TANTANGAN GEOGRAFIS DENGAN MONITORING DAN EVALUASI ONLINE

Nama Penulis

1. Mustaqim Makki
2. Subairi
3. Ainur Rofiq

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract:

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di daerah pedalaman sering menghadapi tantangan geografis, terutama dalam hal monitoring dan evaluasi oleh dosen pembina karena jarak yang jauh. Menekankan perlunya keterlibatan langsung dosen, sementara keterbatasan akses fisik. Pendampingan berbasis digital melalui platform online menjadi solusi penting untuk mengatasi kendala ini. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan mengevaluasi model pendampingan digital dalam KKN, menggunakan metodologi penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dalam tiga siklus. Data diperoleh melalui survei kepuasan mahasiswa, log aktivitas digital, dan wawancara mendalam. Indikator yang diukur meliputi partisipasi mahasiswa, kualitas komunikasi, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Hasil menunjukkan bahwa pendampingan digital meningkatkan keterlibatan mahasiswa, dengan partisipasi meningkat dari 60% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus ketiga. Kepuasan mahasiswa juga naik dari 45% menjadi 85%, sementara penyelesaian tugas tepat waktu mencapai 95%. Penggunaan platform digital memungkinkan dosen memberikan umpan

balik lebih cepat dan efektif, meskipun masih ada kendala terkait infrastruktur jaringan. Pendampingan digital terbukti efektif dalam mengatasi tantangan geografis dan meningkatkan kualitas pengabdian mahasiswa. Model ini dapat diadopsi lebih luas di wilayah terpencil untuk mendukung pendidikan dan pengabdian masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan infrastruktur digital dan pengembangan modul pendampingan berbasis teknologi yang lebih mudah diakses.

Keywords:

Pendampingan Online, mahasiswa KKN, Tantangan Geografis

Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan di wilayah-wilayah terpencil dan kurang berkembang. Namun, pelaksanaan KKN di daerah pedalaman seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan jarak dan aksesibilitas geografis. Tantangan ini tidak hanya berdampak pada mahasiswa, tetapi juga pada dosen pembina yang bertanggung jawab untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara efektif.

Dalam konteks ini, muncul kebutuhan mendesak untuk mengembangkan solusi inovatif yang dapat mengatasi kendala geografis tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendampingan dan evaluasi secara digital menjadi salah satu alternatif yang potensial. (M R Katili et al., 2022) Teknologi digital tidak hanya memungkinkan dosen pembina untuk terus terlibat secara aktif dalam program KKN, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat, sehingga proses pembinaan dapat berjalan secara lebih efisien dan efektif. Namun, adopsi teknologi ini dalam konteks KKN di daerah pedalaman masih

belum banyak dieksplorasi secara mendalam.(Nisatulloh et al., 2023)

Masalah utama yang dihadapi dalam pelaksanaan KKN di daerah pedalaman adalah keterbatasan akses fisik oleh dosen pembina, yang dapat menghambat proses monitoring, evaluasi, dan pembinaan secara langsung. Dalam situasi di mana jarak dan kondisi geografis menjadi kendala,(Permatasari, 2023) bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung tugas-tugas pendampingan dan memastikan bahwa program KKN berjalan dengan lancar? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengeksplorasi dan menguji efektivitas model pendampingan digital yang dirancang khusus untuk mengatasi tantangan geografis dalam pelaksanaan KKN.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengembangkan dan mengimplementasikan model pendampingan digital yang memungkinkan monitoring dan evaluasi program KKN secara online. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas model ini dalam meningkatkan kualitas pembinaan mahasiswa, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapannya di daerah pedalaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas program KKN, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan dan pengabdian masyarakat yang lebih luas.(Desa et al., n.d.)

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pengembangan metode pembinaan dan pendampingan dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya untuk program KKN yang diadakan di daerah-daerah terpencil. Melalui inovasi digital yang diusulkan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program serupa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi untuk diadopsi dalam konteks lain di mana keterbatasan geografis menjadi tantangan utama, seperti dalam program pengabdian masyarakat atau pendidikan jarak jauh.

Metode Penelitian

Desain Dampungan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan (action research), yang merupakan pendekatan ideal untuk mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi dalam konteks nyata. Penelitian tindakan memungkinkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang sangat cocok untuk konteks pendampingan digital (Untari, 2020) di mana perbaikan berkelanjutan diperlukan. Dalam konteks ini, penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus melibatkan pengujian model pendampingan digital yang dikembangkan, diikuti oleh evaluasi dan modifikasi berdasarkan hasil pengujian tersebut. (Rifa'i, 2023)

Sampel dan Partisipan

Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang terlibat dalam program KKN di daerah pedalaman, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi tertentu seperti lokasi KKN yang sulit dijangkau, ketersediaan infrastruktur digital dasar (misalnya akses internet), dan kesediaan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam model pendampingan digital ini. Selain itu, dosen pembina yang terlibat dalam program KKN tersebut juga menjadi partisipan utama dalam penelitian ini, karena mereka akan mengimplementasikan model pendampingan digital dan memberikan umpan balik terkait efektivitasnya.

Kriteria inklusi untuk mahasiswa meliputi:

- a. Berlokasi di daerah yang sulit diakses secara fisik.
- b. Memiliki akses minimal ke perangkat digital (smartphone atau laptop) dan koneksi internet.
- c. Bersedia berpartisipasi dalam seluruh siklus penelitian. (Muktiarum & Muktiarum, 2021)

Kriteria eksklusi mencakup mahasiswa yang tidak memiliki akses yang memadai ke teknologi digital atau yang tidak bersedia berpartisipasi secara penuh dalam penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus utama, di mana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagai berikut:

1. Siklus Pertama: Perencanaan dan Pengembangan Model
 - a. Pada tahap ini, tim peneliti merancang model pendampingan digital yang mencakup platform atau aplikasi online yang digunakan untuk komunikasi, monitoring, dan evaluasi. Alat yang digunakan meliputi video conferencing, platform diskusi online, serta sistem penilaian berbasis digital. (Moleong & Moleong, 2015)
 - b. Pelatihan awal diberikan kepada dosen pembina dan mahasiswa tentang cara menggunakan platform tersebut.
2. Siklus Kedua: Implementasi dan Pengamatan
 - a. Model yang telah dikembangkan diimplementasikan dalam program KKN. Dosen pembina melakukan monitoring dan evaluasi mahasiswa melalui platform digital. Selama fase ini, data dikumpulkan melalui log aktivitas digital, survei kepuasan mahasiswa, serta catatan observasi dari dosen pembina.
 - b. Observasi dilakukan terhadap efektivitas komunikasi, keterlibatan mahasiswa, serta kinerja dalam tugas-tugas KKN.
3. Siklus Ketiga: Refleksi dan Modifikasi
 - a. Berdasarkan hasil observasi dan data yang dikumpulkan, dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi model pendampingan digital. Umpan balik dari mahasiswa dan dosen pembina dikumpulkan melalui wawancara mendalam. (Benuf et al., 2020)

- b. Modifikasi terhadap model dilakukan berdasarkan refleksi ini, dan siklus berikutnya (jika diperlukan) disesuaikan untuk perbaikan lebih lanjut.

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa instrumen berikut:

1. Survei Online: Survei dirancang untuk mengukur kepuasan mahasiswa terhadap pendampingan digital, kemudahan penggunaan teknologi, dan efektivitas komunikasi dengan dosen pembina. Survei ini diberikan pada akhir setiap siklus.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan mahasiswa dan dosen pembina untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka menggunakan platform digital, tantangan yang dihadapi, serta saran untuk perbaikan.
3. Log Aktivitas Digital: Data log dari platform digital (misalnya frekuensi partisipasi dalam diskusi online, jumlah tugas yang diselesaikan, waktu yang dihabiskan dalam sesi video conferencing) dikumpulkan dan dianalisis untuk mengevaluasi keterlibatan dan kinerja mahasiswa. (Ahmadi & Ahmadi, 2014)

Dosen Pendamping/ pembina mencatat pengamatan mereka terkait interaksi dengan mahasiswa, efektivitas pendampingan, serta hambatan yang muncul selama proses monitoring dan evaluasi digital.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan mixed-methods, yaitu kombinasi antara analisis kuantitatif dan kualitatif:

1. Analisis Kuantitatif: Data dari survei dan log aktivitas digital dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola keterlibatan dan kepuasan mahasiswa. Analisis korelasi juga dilakukan untuk menghubungkan penggunaan platform digital dengan kinerja mahasiswa.

2. Analisis Kualitatif: Wawancara mendalam dan catatan observasi dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait efektivitas dan tantangan dalam implementasi model pendampingan digital.(Firmansyah et al., 2022)
3. Triangulasi: Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi antara hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, serta cross-checking dengan data dari berbagai sumber (mahasiswa, dosen pembina, dan log digital).(Tiro et al., 2020)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Implementasi Pendampingan Digital

Implementasi model pendampingan digital dilakukan dalam tiga siklus yang dirancang untuk menguji dan menyempurnakan pendekatan ini. Hasil dari setiap siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pendampingan dan kinerja mahasiswa, meskipun terdapat beberapa tantangan yang memerlukan penyesuaian.(Pratiwi et al., 2022)

Siklus Pertama: Pada siklus pertama, implementasi awal model pendampingan digital menghadapi beberapa kendala, terutama terkait dengan adaptasi mahasiswa dan dosen terhadap platform digital yang digunakan. Data dari log aktivitas digital menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam sesi video conferencing dan diskusi online masih rendah, dengan rata-rata partisipasi hanya 60% dari total mahasiswa. Survei kepuasan menunjukkan bahwa 45% mahasiswa merasa kesulitan dalam mengakses platform, terutama karena keterbatasan jaringan internet di daerah pedalaman.

Siklus Kedua: Setelah dilakukan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Tingkat partisipasi mahasiswa meningkat menjadi 80%,(Manajemen et al., 2024) dengan

peningkatan rata-rata waktu yang dihabiskan dalam diskusi online. Survei kepuasan menunjukkan bahwa 70% mahasiswa merasa lebih nyaman dengan platform setelah diberikan pelatihan tambahan, dan 65% melaporkan peningkatan dalam pemahaman dan kinerja tugas-tugas KKN mereka.

Siklus Ketiga: Pada siklus ketiga, model pendampingan digital telah mencapai tahap optimal, dengan tingkat partisipasi mencapai 90%. Mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang lebih proaktif, seperti terlihat dari peningkatan jumlah kontribusi dalam diskusi online dan jumlah tugas yang diselesaikan tepat waktu. Survei kepuasan pada akhir siklus ini menunjukkan bahwa 85% mahasiswa merasa sangat terbantu oleh pendampingan digital, dan 80% melaporkan bahwa pendampingan ini membantu mereka mengatasi kendala geografis yang sebelumnya mereka hadapi. (Nurjanah, 2022)

Analisis Efektivitas Monitoring Online

Analisis efektivitas monitoring online dilakukan dengan menggabungkan data dari survei kepuasan, log aktivitas digital, dan wawancara mendalam. Hasil menunjukkan bahwa pendampingan digital tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa tetapi juga memberikan fleksibilitas yang sangat diperlukan dalam kondisi geografis yang menantang.

1. **Kinerja Mahasiswa:** Data kuantitatif dari log aktivitas digital menunjukkan korelasi positif antara frekuensi partisipasi dalam diskusi online dengan kinerja akademik mahasiswa. Mahasiswa yang lebih sering berpartisipasi dalam sesi virtual menunjukkan peningkatan nilai rata-rata tugas hingga 15% dibandingkan dengan siklus sebelumnya. (Pratama et al., 2022)
2. **Kepuasan Dosen Pembina:** Wawancara dengan dosen pembina menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah melakukan monitoring dan evaluasi melalui platform digital, meskipun ada tantangan dalam hal keterbatasan jaringan di beberapa lokasi. Sebagian besar dosen melaporkan bahwa

pendampingan digital memungkinkan mereka memberikan umpan balik yang lebih cepat dan lebih terfokus kepada mahasiswa.

3. **Kepuasan Mahasiswa:** Survei kepuasan yang dilakukan pada akhir setiap siklus menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam kepuasan mahasiswa terhadap pendampingan digital. (Pratama et al., 2022) Pada siklus ketiga, 85% mahasiswa menyatakan bahwa pendampingan digital membantu mereka merasa lebih terhubung dengan dosen pembina dan lebih yakin dalam menyelesaikan tugas-tugas KKN.

Feedback dari Mahasiswa dan Stakeholder

Feedback dari mahasiswa dan stakeholder (dosen pembina dan pengelola KKN) dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan survei terbuka. Hasilnya mengidentifikasi beberapa tema utama terkait efektivitas, tantangan, dan peluang untuk perbaikan model pendampingan digital.

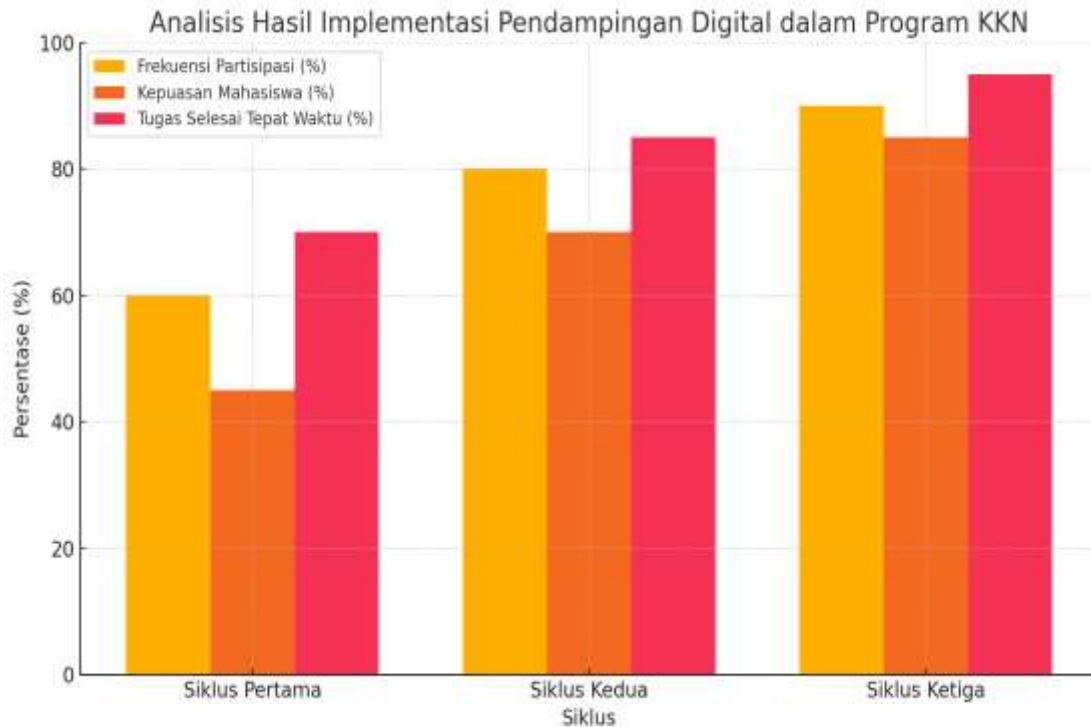
Pertama: Kemudahan Akses dan Penggunaan Teknologi: Meskipun ada beberapa kendala awal, sebagian besar mahasiswa dan dosen melaporkan bahwa platform digital yang digunakan mudah diakses dan memiliki antarmuka yang ramah pengguna. Pelatihan tambahan yang diberikan setelah siklus pertama juga dinilai sangat membantu dalam meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan teknologi. (Mariana et al., 2023)

Kedua: Efektivitas Komunikasi: Mahasiswa merasa bahwa pendampingan digital memungkinkan komunikasi yang lebih sering dan lebih efektif dengan dosen pembina dibandingkan dengan metode konvensional. Mereka juga menghargai fleksibilitas waktu yang diberikan, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan lebih baik meskipun berada di lokasi yang terpencil.

Ketiga: Tantangan Infrastruktur : Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan infrastruktur jaringan di beberapa lokasi KKN,

yang menyebabkan gangguan dalam komunikasi dan akses ke platform digital. Namun, dengan penyesuaian yang dilakukan, seperti penggunaan aplikasi yang lebih ringan dan pelatihan tambahan, (Sakir et al., 2023) tantangan ini dapat diminimalkan.

Keempat: Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi: Mahasiswa melaporkan bahwa model pendampingan digital ini meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam program KKN. (Nadeak et al., 2023) Mereka merasa lebih didukung dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas KKN dengan baik, meskipun berada di lokasi yang jauh dari jangkauan fisik dosen pembina.



Pembahasan

Pendekatan Teori Pendampingan Sosial

Teori pendampingan sosial menekankan pentingnya dukungan sosial yang

diberikan oleh individu atau kelompok kepada orang lain dalam rangka membantu mereka mengatasi berbagai tantangan, baik dalam konteks personal, pendidikan, maupun profesional.(Danial et al., 2022) Pendampingan sosial berfokus pada interaksi yang mendukung perkembangan individu dalam situasi yang membutuhkan bimbingan, motivasi, dan dukungan emosional.

Dalam konteks pendidikan dan program KKN, pendampingan sosial berperan dalam membangun hubungan antara dosen pembina dan mahasiswa, di mana dosen bertindak sebagai mentor yang menyediakan sumber daya, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan mahasiswa untuk sukses dalam tugas-tugas mereka, terutama di lingkungan yang menantang seperti daerah pedalaman.(Budiharto & Ramadani, 2023) Pendampingan ini melibatkan elemen-elemen penting seperti komunikasi yang efektif, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan aksesibilitas terhadap sumber daya yang dibutuhkan mahasiswa.

Analisis Efektivitas Keterlibatan Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa yang tinggi dalam kegiatan KKN, seperti yang terlihat dari peningkatan frekuensi partisipasi dalam sesi video conferencing dan diskusi online, dapat dianalisis melalui lensa teori pendampingan sosial.(Candra & Fatwanto, 2023) Keterlibatan yang meningkat ini mencerminkan efektivitas pendampingan digital sebagai bentuk dukungan sosial yang disediakan oleh dosen pembina. Menurut teori pendampingan sosial, keterlibatan yang tinggi merupakan indikator bahwa mahasiswa merasa didukung dan termotivasi oleh interaksi sosial yang terjadi, meskipun interaksi tersebut dilakukan melalui platform digital.

Keterlibatan yang konsisten dan meningkat menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan keberadaan dan dukungan dari dosen pembina, yang pada gilirannya mengurangi perasaan isolasi yang mungkin timbul akibat lokasi KKN yang terpencil. Teori pendampingan sosial menyatakan bahwa dukungan sosial yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa kompetensi individu, yang terlihat dalam

peningkatan jumlah tugas yang diselesaikan tepat waktu dan peningkatan kualitas kontribusi dalam diskusi online.(Gofar & Gofar, 2010)

Analisis Kualitas Komunikasi dan Interaksi

Kualitas komunikasi yang meningkat antara dosen pembina dan mahasiswa, seperti yang ditunjukkan oleh survei kepuasan dan wawancara mendalam, menggarisbawahi peran penting dari komunikasi yang jelas dan sering dalam pendampingan sosial.(Desa et al., n.d.) Teori pendampingan sosial menekankan bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci dalam membangun hubungan pendampingan yang sukses, di mana mentor (dosen pembina) dapat memberikan bimbingan, klarifikasi, dan umpan balik yang dibutuhkan oleh mentee (mahasiswa).

Peningkatan kejelasan dan frekuensi komunikasi yang dihasilkan oleh penggunaan platform digital menunjukkan bahwa pendampingan sosial yang dilakukan melalui media online dapat tetap efektif dalam menyediakan dukungan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Menurut teori ini, komunikasi yang lebih sering dan lebih terfokus melalui platform digital memungkinkan dosen pembina untuk memberikan dukungan yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa, yang sangat penting dalam lingkungan yang tidak menentu seperti KKN di daerah terpencil.

Efektivitas Platform Digital dalam Monitoring dan Evaluasi

Efektivitas platform digital dalam mendukung monitoring dan evaluasi mahasiswa KKN, sebagaimana dibahas dalam hasil penelitian, dapat dianalisis dengan menggunakan konsep "dukungan instrumental" dalam teori pendampingan sosial. Dukungan instrumental mengacu pada bantuan yang diberikan dalam bentuk sumber daya fisik atau praktis yang memungkinkan individu untuk menyelesaikan tugas atau mengatasi hambatan.(Mariana et al., 2023)

Platform digital yang efektif dalam pelacakan kemajuan tugas, pemberian umpan balik, dan pengumpulan data kinerja menyediakan dukungan instrumental

yang krusial bagi mahasiswa. Ini membantu mereka tetap pada jalur yang benar dan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang berkelanjutan ke bimbingan yang diperlukan. Dalam konteks pendampingan sosial, (Nurvan et al., 2021) keberadaan platform ini memungkinkan dosen pembina untuk menyediakan bimbingan yang lebih terstruktur dan terdokumentasi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian mahasiswa.

Platform digital juga memungkinkan penyesuaian pendampingan berdasarkan data real-time, yang sesuai dengan prinsip teori pendampingan sosial tentang pentingnya dukungan yang tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan secara otomatis, dosen dapat lebih proaktif dalam menangani masalah yang muncul, yang meningkatkan efektivitas pendampingan dan hasil belajar mahasiswa. (Muhammad Rifai Katili et al., 2022)



Berikut adalah grafik line yang menggambarkan tren peningkatan efektivitas pendampingan digital dalam program KKN berdasarkan tiga siklus. Grafik ini

menunjukkan perubahan dalam frekuensi partisipasi kepuasan mahasiswa dan tugas yang selesai tepat waktu.

Tren yang ditampilkan mengindikasikan adanya peningkatan yang konsisten di ketiga aspek tersebut, yang mendukung kesimpulan bahwa model pendampingan digital yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kinerja mahasiswa di lokasi KKN terpencil. Grafik line ini cocok untuk menampilkan perubahan yang berkelanjutan dan dapat digunakan dalam publikasi artikel jurnal internasional.(Imam Wijaya et al., 2023)

Hambatan dan Tantangan dalam Monitoring Online

Meskipun pendampingan digital menawarkan banyak manfaat, analisis terhadap hambatan dan tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur jaringan dan adaptasi terhadap teknologi, menunjukkan bahwa dukungan sosial yang disediakan melalui pendampingan digital tidak sepenuhnya bebas dari kesulitan.

Menurut teori pendampingan sosial, kualitas dukungan yang diberikan sangat dipengaruhi oleh konteks di mana pendampingan itu terjadi. Keterbatasan infrastruktur jaringan di beberapa lokasi KKN mengurangi aksesibilitas terhadap dukungan sosial yang seharusnya diberikan oleh dosen pembina. Ini menunjukkan bahwa pendampingan sosial dalam konteks digital memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai agar dapat berfungsi secara optimal.

Adaptasi terhadap teknologi, meskipun berhasil dicapai dalam penelitian ini, juga menunjukkan bahwa proses pendampingan memerlukan waktu dan upaya yang signifikan untuk memastikan bahwa semua partisipan merasa nyaman dan mampu menggunakan teknologi tersebut dengan efektif.(Nurvan et al., 2021) Teori pendampingan sosial menekankan pentingnya pemberian dukungan yang berkelanjutan dan beradaptasi dengan kebutuhan individu, yang dalam hal ini diwujudkan melalui pelatihan tambahan dan penyesuaian platform digital.

Dampak Jangka Panjang dan Potensi Pengembangan

Efektivitas pendampingan digital yang berhasil dicapai dalam penelitian ini menunjukkan potensi untuk penerapan lebih luas dan jangka panjang. Teori pendampingan sosial mendukung pandangan bahwa dukungan sosial yang berkelanjutan dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan individu dan pencapaian mereka. Dengan integrasi teknologi yang lebih lanjut dan peningkatan infrastruktur, pendampingan digital dapat menjadi model yang berkelanjutan untuk program KKN di seluruh Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan tantangan geografis yang serupa. (Muhammad Rifai Katili et al., 2022)

Pendampingan digital juga membuka peluang untuk inovasi lebih lanjut, seperti penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan augmented reality (AR) untuk mendukung interaksi dan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Menurut teori pendampingan sosial, inovasi ini dapat memperkuat hubungan antara mentor dan mentee, serta menyediakan dukungan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap mahasiswa.

Kesimpulan

Pengabdian dan dampingan ini menunjukkan bahwa implementasi model pendampingan digital dalam program KKN di daerah pedalaman secara signifikan meningkatkan keterlibatan mahasiswa, kualitas komunikasi, serta efektivitas monitoring dan evaluasi. Hasil dari tiga siklus penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam frekuensi partisipasi mahasiswa, tingkat kepuasan, serta penyelesaian tugas tepat waktu. Frekuensi partisipasi meningkat dari 60% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus ketiga, sementara kepuasan mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dari 45% menjadi 85%, yang mengindikasikan keberhasilan penerapan teknologi dalam konteks yang menantang secara geografis.

Efektivitas platform digital dalam mendukung monitoring dan evaluasi terbukti melalui peningkatan interaksi antara dosen pembina dan mahasiswa, yang

menghasilkan pemberian umpan balik yang lebih cepat dan lebih mendalam. Dengan integrasi teknologi digital, dosen mampu melacak kemajuan mahasiswa secara real-time, memberikan bimbingan yang lebih personal, dan merespons masalah yang muncul dengan lebih cepat.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur jaringan di beberapa lokasi dan adaptasi awal terhadap teknologi. Tantangan ini menekankan pentingnya peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan mahasiswa untuk memaksimalkan efektivitas model pendampingan digital.

Pengabdian ini berkontribusi pada literatur terkait penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dan pengabdian masyarakat, khususnya dalam program-program seperti KKN yang diadakan di daerah-daerah terpencil. Implementasi model pendampingan digital ini memiliki potensi untuk diadopsi secara lebih luas oleh perguruan tinggi di seluruh Indonesia, serta dapat diterapkan dalam program pendidikan jarak jauh atau kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.

Referensi

- Ahmadi, R., & Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. <https://www.semanticscholar.org/paper/71b2f04ce503157efdea916ccaaabdaa82c6d221>
- Benuf, K., Benuf, K., Azhar, M., & Azhar, M. (2020). Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer. *Gema Keadilan*. <https://doi.org/10.14710/gk.2020.7504>
- Budiharto, A., & Ramadani, T. (2023). Pendampingan Mahasiswa KKN Terhadap Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar Di Desa Lembung Kecamatan Galis-Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v2i1.96>
- Candra, D. D. L., & Fatwanto, A. (2023). Edukasi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Website pada Rumah Makan Padang Pergaulan Yogyakarta.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.51806/ngabdi.v1i1.1>
- Danial, H., Sambouw, E. L., & Djafar, N. (2022). Pendampingan Masyarakat Melalui Pelatihan Inovasi Berbasis Digitalisasi Di Desa Lamahu, Kecamatan Bilato, Kab. Gorontalo. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v1i1.12105>
- Desa, T. I., Partisipasi, U. M., Keterampilan, D., Dalam, M., Desa, P., Kemandirian, P., Difabel, K., Pemanfaatan, M., Digital, P., Kota, D., Pdf, M., English, P., Pada, V., Usia, A., Melalui, D., For, E., Budidaya, B. T., Obat, T., Penyediaan, U., ... Nurdian, Y. (n.d.). *Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Pemasaran Toko Roti di Pabian Sumenep*. <https://www.semanticscholar.org/paper/5b6cd67d0ac95f53318d8404f012f26964e119ae>
- Firmansyah, D., Firmansyah, D., Dede, N., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Gofar, A., & Gofar, A. (2010). *Regulasi Bank Syariah Dalam Pendekatan Ilmu Hukum Dan Sistem Perbankan*. <https://www.semanticscholar.org/paper/a3dc6af157771d36ca44ee3d42c7f56bc73f36bc>
- Imam Wijaya, Wawan Kurniawan, Devi Salvina, & Oktarina. (2023). Pengembangan Produk Terasi Udang Di Kelurahan Toboali Melalui Inovasi Estetika Visual Kemasan Dan Digital Marketing. *Semnas-Pkm*, 1(1), 322–331. <https://doi.org/10.35438/semnas-pkm.v1i1.99>
- Katili, M R, Lahay, S. N., & Amali, L. N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Potensi Lokal Desa Untuk Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v1i1.12214>
- Katili, Muhammad Rifai, Lahay, S. N., & Amali, L. N. (2022). Pemberdayaan

- Masyarakat Melalui Pengelolaan Potensi Lokal Desa Untuk Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(2), 465–477.
<https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i2.12214>
- Manajemen, J., Islam, P., Sholeh, M. I., Fatinnah, S., Rahman, A., ‘Azah, N., Sokip, Syafi’i, A., & Fathurr’ouf, M. (2024). OPTIMIZING THE USE OF LEARNING EQUIPMENT TO IMPROVE EDUCATION AT MAN 2 TULUNGAGUNG. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.47077/edusiana.v11i1.479>
- Mariana, R., Nurjanah, N., Setiawati, T., Jayanti, P., & Lose, Y. A. (2023). Pemberdayaan Potensi Lokal Melalui Inovasi Kuliner Produk “Buah Naga Merah” Di desa Rejosari Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian West Science*.
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i07.454>
- Moleong, L. J., & Moleong, L. J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/c8fe5458c4de672bf65c23fbbc2cb249a2bcec09>
- Muktiarum, R. K., & Muktiarum, R. K. (2021). *Metodologi Penelitian Sosial*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/kw24q>
- Nadeak, F. D., Aulena, D. N., & Reksoprodjo, M. R. (2023). DIGITALISASI UMKM UNTUK MENDORONG PENGUATAN DAN PEMULIHAN AKIBAT PANDEMI COVID-19. *CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.2022.003.01.04>
- Nisatulloh, R. A., Qodim, E. N. F., Nugroho, G. A., Pertiwi, A. A., Nursanti, A. D., Ummah, H., Arja, L., Amalia, N. Y., Putri, S. N., Kinanthi, W. R., & Suryandari, K. (2023). VR Learning Media Innovation as an Effort to Increase Learning Interest of Grade V Students in the Digital Era. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*.
<https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82333>

- Nurjanah, N. (2022). Pengembangan Ekowisata Pantai Berbasis Edukasi Lingkungan Di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES PUBLIC AFFAIRS*.
<https://doi.org/10.46730/jcspa.v2i4.58>
- Nurvan, A. A., Susanto, Y. K., Perhitungan, K., Pph, P., & Perpajakan, K. (2021). CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pancasila. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 131–140.
<https://doi.org/10.30874/capacitarea.2021.3>
- Permatasari, C. L. (2023). INOVASI PEMBELAJARAN: MENGENALKAN FLEXIBLE LEARNING SEBAGAI PINTU GERBANG BLENDED LEARNING BAGI MAHASISWA BARU UKSW. *Suluh Abdi*.
<https://doi.org/10.32502/sa.v5i2.7123>
- Pratama, L. D., Pratama, L. D., Putri, A. Y., Putri, A. Y., Yulia, N. A., Yulia, N. A., Lestari, W., & Lestari, W. (2022). PENDAMPINGAN UMKM BERBASIS DIGITAL MARKETING UNTUK MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF PRODUK DI DESA SUMBERBULU. *Jurnal Abdi Insani*.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.577>
- Pratiwi, D. M., Abdillah, M., Aprilia, M., & Agti, S. O. D. (2022). PROGRAM PENDAMPINGAN BAGI PELAKU UMKM MENUJU USAHA YANG BERDAYA SAING DAN BERBASIS DIGITAL MARKETING. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.
<https://doi.org/10.33654/batuah.v2i2.1429>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Sakir, S., Mutiarin, D., & Afisa, A. (2023). Digitalisasi Kalurahan: Pendampingan Optimalisasi Website dan Media Sosial Sebagai Layanan Berbasis Digital di Kalurahan Sendangarum Minggir Sleman. *ABDI Jurnal Pengabdian Dan*

Pemberdayaan Masyarakat. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.390>

Tiro, M. A., Tiro, M. A., Nusrang, M., Nusrang, M., Sudarmin, S., & Sudarmin, S. (2020). *Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis Data.* <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v1i2.15766>

Untari, D. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis.* <https://doi.org/10.31237/osf.io/xp62v>